

## **Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut Pada Masyarakat Pesisir Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara**

Nur Ayin T. Ollii<sup>✉</sup>, Asda Rauf<sup>2</sup>, Yanti Saleh<sup>3</sup>  
Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani rumput laut (2) Menganalisis strategi alternatif pengembangan usahatani di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian survei yang menghasilkan data-data analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terdapat pada usahatani rumput laut yaitu faktor internal yakni adanya motivasi petani, membudidayakan rumput laut, pengalaman usahatani, tenaga kerja, melibatkan anggota keluarga, terpenuhi bibit unggul, modal usaha, dan masih kurangnya teknologi. Untuk faktor eksternal adanya dukungan pemerintah, usaha rumput laut menguntungkan, kurangnya informasi pasar, kualitas perairan layak, ruang untuk budidaya tersedia, cuaca tidak menentu, harga fluktuatif, peminatan masih kurang dan adanya serangan hama. Berdasarkan matriks IFAS Strategi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan rumput laut di Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara yaitu berada pada kuadran I memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan memaksimalkan peluang yang ada.

**Kata kunci:** Strategi Pengembangan, Usahatani, Rumput Laut

Copyright (c) 2024 Nur Ayin T. Ollii

---

✉ Corresponding author :

Email Address : nurainolii155@gmail.com

### **PENDAHULUAN**

Rumput laut merupakan salah satu komoditas budidaya laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Rumput laut di Indonesia juga dikenal dengan kualitasnya yang harus baik dengan pembudidayaan yang baik dan benar dengan memperhatikan teknik pembudidayaan yang tepat. Kekayaan alam Indonesia yang sudah akrab dengan kehidupan manusia baik dibidang pangan, farmasi, kosmetik, dan industri (Nurdin et al., 2013). Rumput laut merupakan tanaman makroalga yang hidup di laut. Rumput laut merupakan tanaman laut yang tidak dapat dibedakan antara batang, daun dan akarnya, sehingga seluruh tubuhnya disebut dengan thallus (Wibowo et al., 2020).

Kabupaten Gorontalo Utara telah memulai kegiatan budidaya sejak tahun 2008. Dimana daerah ini pernah menjadi penghasil rumput laut terbesar di Provinsi Gorontalo ada di Kabupaten Gorontalo Utara pusatnya di Kecamatan Ponelo Kepulauan. Menurut data yang diperoleh untuk produksi rumput laut di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2021 yaitu

sebanyak 12.145.500 kg pertahun kemudian pada tahun 2022 menurun sebesar 9.257.558 kg pertahun (Gorontalo Utara, 2019). Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa penurunan produksi tersebut di karenakan penanganan pada saat penjemuran/penggeringan rumput laut. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan produksi ditahun 2022 antara lain penanganan pada saat pengeringan pasca panen, panen menurun karena rumput laut rontok, iklim dan curah hujan sangat tinggi menyebabkan kekeruhan air laut meningkat, pada saat cuaca yang sangat panas ditengah hari tertentu akan memanaskan suhu air laut, sistem penanaman yang padat karena jarak pemasangan bibit yang terlalu rapat sehingga pemasangan tali iris secara dobol.

Masalah-masalah penurunan produksi rumput laut yang menurun disebabkan oleh pemakaian bibit yang tidak unggul sehingga bibit tersebut memiliki mutu yang rendah karena telah membawa bibit penyakit atau daya tahan terhadap penyakit sudah berkurang, penanganan pasca panen pada saat penggeringan/penjemuran rumput laut ketika hujan turun, air hujan tersebut dapat mempengaruhi kualitas rumput laut. Upaya dalam peningkatan kembali produksi rumput laut di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan, memerlukan strategi berupa suatu kebijakan dalam pengelolaannya.

Kecamatan Ponelo Kepulauan merupakan kecamatan yang memiliki empat desa/kelurahan yang salah satunya yaitu Desa Tihengo dengan jumlah penduduk 1.106 jiwa yang sebagian besar penduduknya tinggal di kawasan wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama yaitu sebagai petani dan nelayan, untuk petani rumput laut sendiri berjumlah kisaran 29 orang dimana masing-masing petani rumput laut mampu menghasilkan 150-250 kg tiap panennya. Desa Tihengo sendiri sudah memulai usahatani rumput lautnya sejak tahun 2008 namun dengan lamanya berusahatani belum bisa menjamin kehidupan mereka. Sebagai wilayah pesisir di Desa Tihengo sendiri mempunyai kondisi yang sangat memungkinkan untuk melakukan usaha budidaya rumput laut dengan persyaratan kondisi (iklim laut) pada kisaran yang normal termasuk kecepatan arus dan gelombang serta tinggi pasang surut dan konsentrasi kandungan unsur hara perairan yang normal. Kecamatan Ponelo sendiri pernah menjadi penghasil rumput laut terbesar di kabupaten Gorontalo Utara

Berdasarkan hasil observasi lapangan masalah kendala dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa tersebut diantaranya adalah masih terbatasnya data dan informasi mengenai usaha pengembangan budidaya itu sendiri baik secara internal maupun eksternal yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan untuk pemanfaatan sumber daya secara optimal. Padahal Desa ini pernah menjadi pusat penghasil rumput laut terbesar di Kabupaten Gorontalo Utara namun karena kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan Usahatani tersebut membuat produksi rumput laut di Desa ini semakin menurun. Sehingga ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian di wilayah ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Rumput Laut

Rumput laut dikenal dengan kata *sea weeds*, yang memiliki nama ilmiah yaitu alga atau ganggang laut. Rumput laut merupakan salah satu anggota alga yang berklorofil, karena mengandung klorofil (zathijau) sehingga rumput laut disebut tumbuhan. Dilihat dari ukurannya, rumput laut terdiri dari jenis makroskopik. Jenis makroskopik inilah yang sehari-hari kita kenal dengan sebutan rumput laut (Nikmah, 2019).

Gambaran tentang biofisik air laut yang diperlukan untuk budidaya rumput laut penting diketahui agar tidak timbul masalah yang dapat menghambat usaha itu sendiri dan mempengaruhi mutu hasil yang dikehendaki. Lokasi dan lahan budidaya untuk pertumbuhan rumput laut di wilayah pesisir dipengaruhi oleh berbagai faktor ekologi oseanografis yang meliputi parameter lingkungan fisik, biologi dan kimiawi perairan (Jumardi et al., 2020).

## B. Konsep Usahatani

Usahatani adalah organisasi produktif dimana petani sebagai pengusaha mengorganisasikan tanah atau lahan, tenaga kerja dan modal dengan tujuan menghasilkan lahan pertanian, baik berdasarkan pendapatan atau tidak, karena pengusaha atau petani menghadapi berbagai masalah pengambilan keputusan segera. Salah satu pertanyaan ini adalah apa yang harus ditanam petani dimasa depan (Shinta, 2017).

Usahatani adalah pengelolaan sumber tenaga kerja, sumber daya alam, permodalan dan kemampuan lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien. Usahatani adalah segala bentuk pengorganisasian dan pengelolaan aset serta tata cara yang dilakukan dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani (Nadir & Mutmainnah, 2018).

## C. Strategi Pengembangan

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (Amang et al., 2023).

Strategi pengembangan merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap faktor internal dan eksternal. Dalam organisasi bisnis atau perusahaan, strategi adalah cara untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sebaliknya dalam organisasi non bisnis atau organisasi non komersial strategi adalah cara untuk memuaskan anggotanya (Sjafrizal, 2017).

## D. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan penyedia jasa. Secara umum, penentuan strategi yang tepat bagi perusahaan penyedia jasa dimulai dengan mengenali *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang terkandung dalam lingkungan eksternal serta memahami *strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) pada aspek internal perusahaan. Dengan demikian, perusahaan mampu bersaing dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Rangkuti, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Waktu penelitian dari bulan September dengan bulan Oktober 2023. Penarikan sampel dalam penelitian ini secara sengaja atau secara *purposive sampling*. Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi, cara ini dilakukan karena populasinya homogen. Maka dari uraian diatas, jumlah sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 29 orang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif, karena bertujuan untuk menggambarkan keadaan atas fenomena di lapangan. Menurut (Songi et al., 2018) bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data dan informasi yang diperoleh sehingga menjadi lebih bermakna dari pada sekedar penyajian dalam bentuk angka-angka (numeric). Berdasarkan data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder yang telah di kumpulkan kemudian di analisis secara SWOT dengan tahap awal melakukan identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk merumuskan strategi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor - faktor Internal dan Eksternal**

#### **1. Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut**

##### **a. Minat/motivasi membudidayakan rumput laut**

Hasil wawancara memberikan informasi bahwa usaha budidaya rumput laut sudah sejak lama dijadikan sebagai mata pencarian oleh masyarakat Desa Tihengo Kecamatan Ponelo, baik mata pencarian utama ataupun sampingan. Tetapi banyak yang menjadikan usaha tersebut sebagai pekerjaan utama. Maka dari itu motivasi yang dimiliki petani dalam membudidayakan rumput laut tergolong tinggi, sebab memiliki keinginan yang besar dari petani untuk meningkatkan pendapatan. Petani merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kebutuhan keluarga, hal tersebut menjadi faktor internal yang menjadi kekuatan untuk mendorong petani semakin bekerja dan usaha rumput laut dapat menghasilkan keuntungan yang besar juga. Rata-rata petani di daerah penelitian memiliki keinginan yang besar untuk mencapai perubahan pada peningkatan ataupun kesejahteraan yang lebih layak untuk kehidupan keluarga. Ditambah lagi adanya kepedulian pemerintah dan aparat Desa terhadap petani, melalui bantuan, bibit dan alat-alat.

##### **b. Pengalaman usaha rumput laut**

Kegiatan bertani ini mayoritasnya sudah sejak lama, tidak diragukan lagi masing-masing petani memiliki pengalaman yang bisa di bilang sudah lama sekali. Bertani merupakan mata pencarian yang utama bagi sebagian yang ekonomi ke bawah dan mengharapkan dari hasil bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pengalaman yang sudah lama ini sangat memadai bagi petani dalam mengelola usahatani, namun ada sebagian petani merasa bahwa membudidaya rumput laut tidak semudah itu dikarenakan harus bertetangan dengan adanya hama.

##### **c. Tenaga kerja mudah diperoleh dilingkungan sekitar**

Petani yang mengembangkan usaha budidaya rumput laut di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan menyerap tenaga kerja yang diperoleh dari lingkungan sekitar karena sangat mudah didapatkan. Masyarakat yang dulunya tidak memiliki pendapatan kini dengan berkembangnya usaha budidaya rumput baik anak remaja, perempuan dan orang tua sudah memiliki pendapatan sendiri. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan pembudidayaan rumput laut adalah 5 - 7 orang, rentang usia tenaga kerja 15 - 50 tahun, dengan latar pendidikan SD, SMP dan SMA. Peran untuk anak-anak di pekerjaan untuk mengikat bibit rumput laut di tali gantungan, untuk perempuan perannya mengikat bibit dan melakukan pengeringan/penjemuran pada rumput laut pekerjaan tersebut dilakukan setiap hari dan untuk para orang tua memiliki peran juga dalam mengikat bibit, menjemur serta memasang rumput laut di area pondasi yang telah disediakan. Meskipun pendapatan dimiliki terbilang relative murah dengan begir sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

##### **d. Melibatkan anggota keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara petani rumput laut di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan menekuni usaha budidaya rumput laut sebagai pekerjaan sehari-hari. Petani selalu melibatkan anggota keluarga seperti anak-anaknya yang memiliki peran membantu mengikat bibit rumput laut, istrinya memiliki peran mengikat rumput laut dan melakukan penjemuran rumput laut. Anggota keluarga sebagai tenaga kerja keluarga dalam meringankan pekerjaan bapaknya sebagai petani rumput laut dan tidak ada keterampilan khusus yang diterapkan petani pada saat budidaya kepada anggota keluarga.

##### **e. Terpenuhi bibit unggul**

Ketersediaan input berupa bibit yang berkualitas merupakan faktor yang sangat penting untuk usaha budidaya rumput laut agar memiliki hasil panen yang baik. Dari hasil

penelitian para petani rumput laut masih belum sepenuhnya menggunakan bibit yang berkualitas dikarenakan kurangnya pemahaman dari para petani tersebut. Bibit yang berkualitas yaitu bibit yang diperoleh dari hasil reproduksi rumput laut, bibit yang masih muda, bersih dan segar tidak terdapat gejala hama penyakit.

Berdasarkan hasil observasi Bibit yang digunakan untuk usaha budidaya diperoleh dari hasil menanam sendiri dan membeli dari daerah atau dari Desa lain. Bibit yang ditanam sendiri merupakan sisa dari hasil panen sebelumnya yang ditanam kembali. Jenis bibit rumput laut yang digunakan ada 2 jenis yaitu, rumput laut sp dan rumput laut katonik, transportasi yang digunakan untuk pengangkutan bibit adalah perahu. Harga bibit juga bervariasi rumput laut sp kisaran Rp. 100.000 - 150.000/tali sedangkan untuk rumput laut katonik Rp. 300.000 - Rp. 400.000/ tali.

f. Modal usaha rumput laut terbatas

Modal yang dimiliki pembudidayaan rumput laut di Desa Tihengo didalam data responden pembudidayaan rumput laut menggunakan modal pribadi pada saat wawancara dengan satu diantara responden bapak A, sehingga dengan modal pribadi yang dimiliki petani. Petani masih kesulitan dalam mengembangkan usaha budidaya rumput lautnya karena modal usaha yang dimiliki pembudidayaan masih kurang untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut tersebut. Hanya beberapa sebagian petani yang memiliki cukup modal, sedangkan mayoritas rata-rata petani memiliki modal yang minim untuk memenuhi kebutuhan.

Rata-rata dari petani di daerah penelitian memakai modal sendiri untuk menjalankan kegiatan usaha rumput laut, walaupun dengan modal minim. Berdasarkan wawancara langsung dengan seluruh responden petani rumput laut mereka mengatakan bahwa, faktor modal sudah pasti menjadi kelemahan bagi petani yang ekonominya dibawah.

g. Kurangnya informasi pasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani rumput laut di Desa Tihengo belum mendapatkan informasi yang pasti untuk menjual hasil panennya, sehingga mempengaruhi harga yang diperoleh petani, dimana selama ini petani menjualnya di pengepul yang ada di Desa. Rumput laut yang di beli oleh pedagang pengepul adalah rumput laut yang sudah dikeringkan dan dikemas menggunakan karung oleh petani. Harga sesuai dengan hasil panen yang diperoleh petani. Jika rumput laut terkena penyakit maka harganya akan menurun. Karena belum masa waktunya untuk dilakukan pasca panen, menyebabkan rumput laut kurang berkualitas. Rumput laut yang terkena penyakit petani tidak dapat mengatasinya, dibiarkan saja yang berdampak pada penurunan hasil panen. Sesuai dengan hasil wawancara rumput laut yang terkena penyakit langsung dibuang sehingga membuat petani mengalami penurunan hasil panen dan penjualan ke pengepul tidak akan sesuai yang diharapkan oleh petani. Pengepul di Desa tersebut menjual kembali kepedagang besar ataupun pedagang ecer, sehingga pengepul mendapatkan harga yang mungkin bisa melebihi harga petani rumput laut yang diberikan.

h. Masih kurang pengetahuan untuk mengelola rumput laut menjadi produk

Seperti yang diketahui bahwa rumput laut juga dapat dijadikan sebagai usaha rumah tangga. Dimana petani dapat mengelola berbagai macam jenis olahan rumput laut, namun petani masih sangat kurang dalam mengelola rumput laut menjadi produk siap jual.

Pengolahan rumput laut perlu adanya dorongan karena, awalnya petani pernah memiliki usaha olahan rumput laut seperti olahan dodol, kerupuk dan kue panah tore atau kue lebar. Namun kondisi tersebut masih sangat terbatas atau belum optimal dalam proses pembuatan olahan rumput laut. Produk tersebut pernah dibawa ke Jakarta oleh para usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pemasaran hanya mengandalkan acara besar untuk

memamerkan produk. Hasil wawancara dari petani A, mengatakan bahwa produk tersebut tidak di produksi lagi. Karena adanya keterbatasan modal serta penggunaan sosial media yang kurang maka itu peminat dalam mengonsumsi produk olahan rumput laut masih sangat minim, maka dari itu petani menjual seluruh hasil panennya ke pengumpul atau menjual ke kalangan masyarakat.

i. Kurang teknologi dalam pembudidayaan rumput laut

Sesuai data observasi di lapangan petani rumput laut masih menggunakan peralatan yang masih menggunakan kelengkapan sederhana sehingga mempengaruhi proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian, petani rumput laut masih menggunakan peralatan seperti botol plastik bekas yang digunakan sebagai pelampung di area penanaman rumput laut. Petani menyebut sebagai metode rawai. Metode ini banyak diminati oleh masyarakat karena alat dan bahan yang digunakan lebih tahan lama dan mudah untuk didapat. Menurut (Soekartawi, 2016) seiring dengan pesatnya dan semakin berkembangnya zaman dan semakin maju teknologi membuat rumput laut di budidayakan oleh manusia disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

**2. Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut**

a. Dukungan pemerintahan

Pemerintah memberikan dukungan kepada petani rumput laut di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan dengan menyediakan fasilitas berupa tali untuk pembibitan rumput laut, jemuran rumput laut serta memberikan bibit rumput laut. Fasilitas tersebut sangat diperlukan bagi para petani rumput laut karena didalam budidaya rumput laut sangat membutuhkan.

b. Usaha budidaya yang menguntungkan

Budidaya rumput laut merupakan mata pencarian di penduduk Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan yang telah dilakukan bertahun-tahun. Budidaya ini sangat menguntungkan dikarenakan memiliki nilai jual yang tinggi dan mudah dilakukan.

c. Kualitas perairan masih layak untuk budidaya

Kualitas perairan di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan masih layak untuk dijadikan lahan budidaya rumput yang membuat petani tidak kesulitan dalam memilih lokasi budidaya.

d. Ruang untuk budidaya rumput laut tersedia

Sumber daya alam berupa laut pesisir yang digunakan sebagai pengembangan budidaya rumput laut. lahan untuk budidaya rumput laut di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki luas perairan sebesar 1.777,03 km, dari luas tersebut petani memanfaatkan perairan pesisir untuk dijadikan lahan dalam budidaya rumput laut.

Karakteristik lokasi yang sesuai untuk budidaya rumput laut dapat dilihat dari kondisi dasar perairan, gerakan arus, kedalaman, kadar garam dan aktivitas masyarakat sekitar lokasi budidaya. Berdasarkan observasi lapangan, lokasi budidaya rumput laut di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan memiliki beberapa karakteristik yaitu pantai yang landai dan batu kerikil sampai batu besar. Perairan berupa pasir pantai kasar dan berupa pecahan kerang. Sesuai dengan penelitian (Kordi, 2011) kondisi dasar perairan sudah sesuai untuk dijadikan lokasi budidaya dan juga menunjukkan adanya gerakan air yang baik. Petani mengatakan untuk menentukan lokasi budidaya rumput laut dengan cara mengukur kedalaman setinggi dada. Aktivitas masyarakat sekitar pesisir di Desa Tihengo selain budidaya rumput laut adalah menjadi nelayan mencari ikan.

e. Perubahan cuaca yang tidak menentu

Perubahan cuaca yang tidak menentu menjadi salah satu kekhawatiran para petani rumput laut terhadap hasil panen kedepan. Hal ini dikarenakan perubahan cuaca tidak dapat diprediksi oleh petani. Cuaca di Desa Tihengo saat dilakukan penelitian cukup bagus untuk menanam rumput laut, karena sudah masuk musim penghujan. Musim penghujan merupakan waktu yang paling bagus untuk menanam rumput laut karena adanya campuran air hujan dan arus air cukup bagus. Tapi jika hujan terlalu besar pertumbuhan rumput laut akan terhambat dan menjadi busuk jika arus dan gelombang air terlalu besar akan mengakibatkan rumput laut rontok dan air laut menjadi kotor sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Sesuai dengan penelitian (Kasturi, 2011) gerakan air mempunyai pengaruh besar, arus tersebut disebabkan oleh pasang surut maupun karena angin dan ombak. Besarnya kecepatan arus yang baik antara 20 – 40cm / detik.

f. Harga rumput laut yang fluktuatif

Harga jual rumput laut di Kabupaten Gorontalo Utara masih kurang stabil, terkadang harganya mahal dan terkadang juga harganya murah. Dengan naik turunnya harga jual rumput laut ini menjadi ancaman bagi para petani, karena jika harganya turun terlalu jauh maka penghasilan yang di dapatkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga para petani.

g. Kurangnya minat pembudidayaan rumput laut

Ada beberapa penyebab yang bisa membuat minat dalam membudidayakan rumput laut berkurang yaitu tidak stabil, hama dan penyakit yang sering menyerang rumput laut dan cuaca yang tidak menentu. Sebabnya rumput laut akan langsung dilakukan pemanenan dengan umur yang belum waktunya.

h. Serangan hama

Dalam proses budidaya rumput laut, para petani di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan sangat khawatir dengan adanya hama yang biasa menyerang rumput laut. Rumput laut di Daerah tersebut sering terserang hama lumut terutama pada saat musim kemarau datang. Lumut adalah gangguan paling besar untuk budidaya rumput laut saat musim kemarau, lumut tidak dapat hilang dengan gelombang ombak. Untuk mengatasi hal tersebut petani langsung melakukan pemanenan pada rumput laut walaupun belum waktu masa panen.

### **Formulasi Alternatif Strategi Pada Pengembangan Usahatani Rumput Laut Pada Masyarakat Pesisir Desa Tihengo**

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam usahatani rumput laut, maka diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan, antara lain

a. Strategi S-O

1. Memanfaatkan potensi lahan budidaya untuk kualitas perairan yang masih sangat layak pada budidaya rumput laut. (S<sub>2</sub>, O<sub>3</sub>)
2. Memanfaatkan tenaga kerja yang mudah serta anggota keluarga dalam mengembangkan usahatani agar lebih menguntungkan. (S<sub>3</sub>, S<sub>4</sub>, O<sub>2</sub>)
3. Mengoptimalkan motivasi petani agar dapat memanfaatkan pengalaman usahatani serta adanya dukungan dari pemerintah semakin maksimal. (S<sub>1</sub>, O<sub>4</sub>, O<sub>1</sub>)

b. Strategi W-O

1. Mengoptimalkan atau memberikan bantuan modal atau penjualan yang tepat untuk petani dari pemerintah agar usahatani rumput laut menguntungkan. (W<sub>1</sub>, W<sub>2</sub>, O<sub>1</sub>)
2. Meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan rumput laut dan memanfaatkan teknologi

### **Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut Pada Masyarakat Pesisir....**

- untuk menjual hasil panennya agar menguntungkan atau lebih memperluas jaringan pemasaran. ( $W_3, W_4, O_2$ )
3. Memanfaatkan pengalaman usahataninya dalam mendapatkan kualitas bibit yang baik. ( $W_2, O_4$ )
- c. Strategi S-T
1. Memberlakukan jadwal musim tanam agar tidak akan terjadi kerugian serta. ( $S_1, T_1$ )
  2. Pemberdayaan kepada masyarakat pesisir melalui inovasi atau ide-ide baru dalam mengatasi serangan hama. ( $S_1, T_4$ )
- d. Strategi W-T
1. Meningkatkan cara memahami kualitas bibit rumput laut dan melakukan pembinaan kepada pembudidaya dalam meningkatkan hasil produksi secara optimal. ( $W_3, T_2$ )
  2. Sosialisasi dan implementasi manfaat rumput laut dikalangan pemuda agar masyarakat tetap mempertahankan budidaya rumput laut walaupun begitu banyak ancaman yang dihadapi. ( $W_3, T_3$ )

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Usahataninya rumput laut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat menggunakan peluang yang ada. Dengan menggunakan strategi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Faktor internal yakni adanya motivasi petani membudidayakan rumput laut, pengalaman usahatani rumput laut, tenaga kerja yang sangat mudah didapatkan, melibatkan anggota keluarga, modal usaha rumput laut terbatas, kurangnya informasi pasar, belum terpenuhi bibit unggul, masih kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan rumput laut dan kurangnya teknologi. Untuk faktor eksternal yakni adanya dukungan pemerintah, usaha rumput laut menguntungkan, kualitas perairan layak, ruang untuk budidaya rumput laut tersedia, cuaca yang tidak menentu, harga fluktuatif, peminatan masih kurang dalam pembudidayaan dan adanya serangan hama.

Strategi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan rumput laut di Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara yaitu berada pada kuadran I memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan memaksimalkan peluang yang ada.

## **Referensi :**

- Amang, A., Mulyadi, & Andyan, P. U. (2023). *Strategi Pengembangan Bisnis*. Suler Pustaka.
- Gorontalo Utara, B. P. S. (2019). *Badan Pusat Statistik Gorontalo Utara. Komoditas Pertanian di Gorontalo Utara*.
- Jumardi, Rosdiana, Hitani, & Muhammadiyah. (2020). *Budidaya Rumput Laut*. Guepedia.
- Kordi, K. M. G. H. (2011). *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak*. Andi.
- Nadir, & Mutmainnah. (2018). *Analisis Usahataninya Perikanan Nelayan Patorani*. Media tama.
- Nikmah, U. (2019). *Mengenal Rumput Laut*. Alprin.
- Nurdin, M. F., Laapo, A., & Howara, D. (2013). Strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Dongala. *Jurnal*

*Agribisnis*, 1(2), 192–193.

Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia.

Shinta. (2017). Manajemen Pemasaran Dalam Penegembangan Kawasan Agribisnis Tebu. *Jurnal Ilmiah Pertanian Brawijaya Malang*, 2(7).

Sjafrizal. (2017). *Ekonomi Ragional*. Niaga Swadaya.

Soekartawi. (2016). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia.

Songi, R. I., Mahludin, B., & Asda, R. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis BawangMerah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Jurnal Agrenesia*, 3(1), 30–38.

Wibowo, I. S., Santosa, G. W., & Djunaidi, A. (2020). Metode Lepas Dasar dengan Net Bag pada Pertumbuhan *Kappaphycus alvarezii*, Doty ex Silva (Florideophyceae: Solieriaceae). *Journal of Marine Research*, 9(1), 49–54.